

**PENGARUH ANTARA KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN PERCAYA DIRI
PADA SISWA SMK NEGERI 11 MERANGIN**

SKRIPSI

OLEH

IRMIS WINTO
NIM. 1910207033



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2025 M/ 1446 H**

**PENGARUH ANTARA KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN PERCAYA DIRI PADA
SISWA SMK NEGERI 11 MERANGIN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2025 M/ 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irmis Winto
NIM : 1910207033
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **Pengaruh Antara Keterampilan Sosial Dengan Percaya Diri Pada Siswa SMK Negeri 11 Merangin** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Sungai Penuh, Januari 2025
takan


Irmis Winto
NIM. 1910207033

Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd
Harmalis, S.Psi, M.Psi
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Januari 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

NOMOR	120
TANGGAL	20 01 2025
PARAF	

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Irmis Winto, NIM 1910207033** yang berjudul **PENGARUH ANTARA KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN PERCAYA DIRI PADA SISWA SMK NEGERI 11 MERANGIN** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1

Dr. Bukhar Ahmad, M.Pd
NIP. 198609052015031003

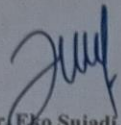
Dosen Pembimbing 2

Harmalis, S.Psi, M.Psi
NIP. 198005172014121004

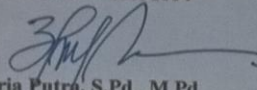
PENGESAHAN

Skripsi oleh Irmis Winto NIM. 1910207033 dengan judul "Pengaruh Antara Keterampilan Sosial Dengan Percaya Diri Pada Siswa SMK Negeri 11 Merangin" telah di UJI DAN DIPERTAHANKAN pada tanggal 8 Mei 2025.

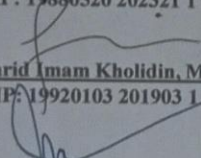
Dewan Penguji


Dr. Eko Suiadi, M.Pd., Kons
NIP: 199107182015031004

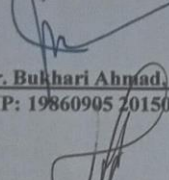
Ketua Sidang


Betaria Putra, S.Pd., M.Pd
NIP: 19880520 202321 1 030

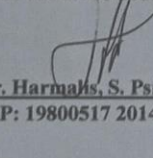
Penguji I


Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP: 19920103 201903 1 007

Penguji II

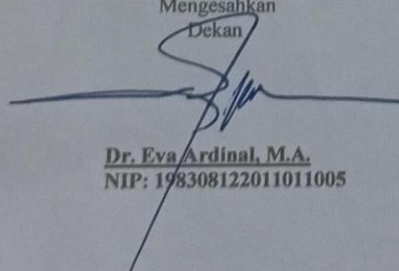

Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP: 19860905 201503 1 003

Pembimbing I

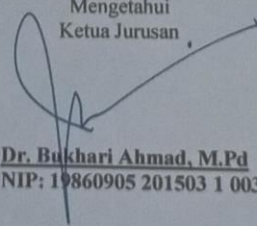

Dr. Harmahs, S. Psi, M.Psi
NIP: 19800517 201412 1 004

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan


Dr. Eva Ardinal, M.A.
NIP: 198308122011011005

Mengetahui
Ketua Jurusan


Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP: 19860905 201503 1 003

ABSTRAK

Irmis, Winto. 2025. Pengaruh antara keterampilan sosial dengan percaya diri pada siswa SMK negeri 11 merangin. skripsi, jurusan bimbingan konseling pendidikan islam, istitut agama islam negeri kerinci. Pembimbing (1) Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd., (2) Harmalis, S.Psi., M.Psi.

Kata Kunci : Keterampilan Sosial, Percaya Diri

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang didapati penulis di SMK Negeri 11 merangin yakni beberapa siswa terlihat kurang mampu menyesuaikan diri dilingkungan sosial barunya dengan baik. Tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial yang dimiliki siswa SMK negeri 11 merangin, 2) Untuk mengetahui tingkat percaya diri yang dimiliki siswa SMK negeri 11 merangin, 3) Untuk mengetahui pengaruh antara percaya diri dengan keterampilan sosial pada siswa SMK 11 merangin. Metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK negeri 11 merangin yang berjumlah 258 orang dan sampel menggunakan teknik *purposiv sampling* berjumlah 100 orang. Pengumpulan data dengan instrumen. Data dianalisis menggunakan uji regeritas linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) tingkat keterampilan sosial yang dimiliki siswa SMK negeri 11 merangin sebesar 100%, 2) tingkat percaya diri yang dimiliki siswa SMK negeri 11 merangin sebesar 100%, 3) terdapat pengaruh anatara keterampilan sosial diri dengan percayadiri pada siswa SMK negeri 11 merangin.

ABSTRAK

Irmis, Winto. 2025. *The effect between social skills and self-confidence in students of SMK Negeri 11 Merangin*. Thesis, Department of Islamic Education Counseling Guidance, Kerinci State Islamic Institute. Supervisor (1) Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd., (2) Harmalis, S.Psi., M.Psi.

Keywords: Social Skills, Self-Confidence

This research was motivated by the phenomenon found by the author at SMK Negeri 11 Merangin, namely that some students seemed less able to adjust to their new social environment well. The objectives of the study were 1) To determine the level of social skills possessed by students of SMK Negeri 11 Merangin, 2) To determine the level of confidence possessed by students of SMK Negeri 11 Merangin, 3) To determine the influence between confidence and social skills in students of SMK 11 Merangin. Quantitative research methods with ex post facto research design. The population in this study was 11 Merangin state vocational school students totaling 258 people and samples using purposiv sampling techniques amounted to 100 people. Data collection with instruments. The data were analyzed using a simple linear gergerity test.

The results of this study show that: 1) the level of social skills possessed by students of SMK Negeri 11 Merangin is 100%, 2) the level of confidence possessed by students of SMK Negeri 11 Merangin is 100%, 3) there is an influence between confidence and social skills in students of SMK Negeri 11 Merangin.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada ALLAH SWT saya persembahkan sepenuhnya karya tulis ini :

Kepada Kedua Orangtuaku, Ayahanda Tersayang Husin Dan Ibunda Tercinta Juliarti. Sebagai tanda bakti kepada kedua orangtua yang telah melahirkan, merawat, membimbing dan bekerja keras untuk membiayai sekolahku serta tiada henti-hentinya mendoakan untuk kesuksesanku hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”(QS. Ibrahim: 7)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriringan salam senantiasa tercurahkan buat baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini dibuat oleh penulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat agar bisa memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dalam memenuhi persyaratan tersebut, penulis membuat skripsi dengan judul **“Pengaruh Anatara Keterampilan Sosial Dengan Percaya Diri Pada Siswa SMK Negeri 11 Merangin”**, dengan diberikannya kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis banyak mendapat petunjuk, bantuan, kemudahan, serta dorongan dari berbagai pihak, semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Maka dalam kesempatan ini izinkan penulis untuk memberikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Dr. Jafar Ahmad, M.Si., Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu administrasi penulis selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A. selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Rimin, M.Pd.I.

selaku Wakil Dekan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan sekaligus pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, koreksi, masukan dan petunjuk serta motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan arahan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai sekarang ini
5. Bapak Harmalis, S.Psi.,M.Psi. selaku pembimbing II terimakasih atas arahan, bimbingan, koreksi, masukan dan petunjuk serta motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Hengki Yandri, M.Pd., Kons selaku pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bimbingan selama proses perkuliahan hingga sampai saat sekarang ini.
7. Seluruh Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen pengampu mata kuliah jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan orang banyak.
8. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen, serta karyawan/karyawati bagian Akademik dan Umum IAIN Kerinci yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah banyak memberikan pengetahuan, ilmu serta informasi yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.
9. Kepala Sekolah SMK Negeri 11 Merangin yang telah banyak membantu dalam pemberian informasi dan data siswa yang berhubungan dengan skripsi ini .
10. Seluruh siswa SMK Negeri 11 Merangin yang telah membantu dalam pemberian informasi yang berhubungan dengan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam atas persahabatan dan dukungan selama perkuliahan, terutama rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberi semangat dan dukungan disetiap keadaan.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari Skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca, aamiin yaa Allah yaa Rabbal 'Alamin.

Sungai Penuh, Januari 2025

Mahasiswa

Irmis Winto
NIM. 1910207033



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Keterampilan Sosial	11
2. Percaya Diri.....	18
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Pemikiran.....	26
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Variabel Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian	31

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	34
BAB IV. PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Uji Normalitas	43
2. Uji Regresi Linear Sederhana	44
B. Pembahasan	45
1. Pengujian Hipotesis Variabel	45
BAB V. PENUTUP	47
A. Simpulan.....	47
B. Saran.....	47
BIBLIOGRAPHY.....	50
LAMPIRAN	51
BIOGRAFI PENULIS.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	49
2. Lampiran 2. Pedoman pengisian instument.....	51
3. Lampiran 3. Surat-surat	57
4. Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	63



DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Penelitian Relavan	27
2. Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran	30
3. Tabel 3.1 Siswa Smk Negeri 11 Merangin.....	31
4. Tabel 3.2 Siswa Kelas X Smk Negeri 11 Merangin	32
5. Tabel 3.3 Penilaian Instrumen.....	33
6. Tabel 3.4 Kisi-Kisi Dalam Keterampilan Sosial	34
7. Tabel 3.5 Kisi-Kisi Skala Percaya Diri.....	35
8. Tabel 3.6 Uji Validitas Skala Keterampilan Sosial	37
9. Tabel 3.7 Uji Validitas Skala Percaya Diri	39
10. Tabel 3.8 Interval Koefisien Reabilitas	40
11. Tabel 3.9 Nilai Interval Koefisien Skala Keterampilan Sosial	40
12. Tabel 3.10 Reabilitas Skala Keterampilan Sosial	40
13. Tabel 3.11 Pengujian Reabilitas Skala Keterampilan Sosial	40
14. Tabel 3.12 Nilai Interval Koefisien Skala Percaya Diri	44
15. Tabel 3.13 Reabilitas Skala Percaya Diri.....	44
16. Tabel 3.14 Pengujian Reabilitas Skala Percaya Diri.....	45
17. Tabel 4.1 Uji Normalitas	45
18. Tabel 4.2 Uji Hipotesis.....	45
19. Tabel 4.3 Uji koefisien korelasi (r).....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak mengalami peralihan menjadi dewasa. Pada masa ini remaja tergolong orang yang paling mudah terkena pengaruh dari luar karena mereka sedang mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan dan pertumbuhan yang mereka lalui. Pada masa ini sangat penting bagi remaja untuk belajar tentang berbagai segi kehidupan.

Hurlock menyatakan bahwa individu dapat dikategorikan sebagai seorang remaja adalah ketika usianya berlangsung kira-kira 13-16 tahun, atau dapat disebut dengan masa remaja awal, sedangkan pada usia 16-18 tahun adalah masa remaja akhir. (Izzaty, 2013) Diantara perubahan sosio-emosional menurut Santrock yang dialami remaja adalah pencarian untuk kebebasan dan keinginan untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya. (Santrock, 2007)

Remaja tumbuh dan berkembang di tengah-tengah berbagai lingkungan yaitu di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Namun di masa remaja, remaja yang bersekolah akan lebih banyak melakukan kegiatan sehari-harinya di sekolah dari pagi hingga sore hari. Hal itu menyebabkan lingkungan sekolah menjadi tempat yang memiliki kontribusi lebih dalam perkembangan siswa.

Siswa merupakan makhluk sosial dimana dalam situasi dan keadaan seperti apapun membutuhkan keberadaan orang lain dalam kehidupannya. Maka dari itu timbul adanya dorongan siswa untuk melakukan interaksi dengan orang lain agar terjadi sebuah interaksi.

Siswa yang baru masuk sekolah menengah atas akan menemukan lingkungan dan keadaan baru yang berbeda dari lingkungan sebelumnya di sekolah menengah pertama. Dengan adanya situasi ini siswa diharapkan dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan keadaan yang baru. Namun bagi sebagian siswa tidak mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMK Negeri 11 Merangin ketika berlangsung pembelajaran di kelas beberapa siswa terlihat kurang mampu menyesuaikan diri di lingkungan sosial barunya dengan baik. Namun keterampilan sosial itu diperlukan oleh siswa agar dapat diterima dan dapat menjalani interaksi yang baik dengan siswa yang lain, siswa terlihat hanya akrab dengan teman sebangku ataupun teman yang berasal dari MTS atau SMP yang sama. Siswa-siswa tersebut terlihat kurang dapat beradaptasi di lingkungan sekolah yang baru.

Adanya siswa yang terlihat minder karena masalah ekonomi yang menjadikan siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Hal ini banyak menjadi pemicu kurang dapat menyesuaikan dengan lingkungan sosial karena ekonomi seringkali menjadi kesenjangan. Siswa yang dapat dikatakan dari kalangan bawah cenderung menarik diri, karena dirinya tidak

memiliki status seperti teman-teman yang berasal dari keluarga yang ekonominya berada pada kalangan menengah ke atas.

Siswa terlihat kurang percaya diri karena kehidupan keluarganya tidak seperti dengan teman-temannya yang lain. Ketika teman-teman yang lain segala potensi yang dimiliki di dukung kuat oleh keluarganya, bagi siswa ini apa yang dilakukan sering di anggap salah, sehingga menjadikan siswa minder karena merasa dia tak memiliki potensi yang dapat dibanggakan. Hal tersebut menjadikan siswa canggung untuk berinteraksi. Siswa ini sering menolak saat mendapatkan giliran menyampaikan pendapat di kelas dikarenakan ia takut pendapatnya salah atau akan ditertawakan temannya.

Dalam implementasi kurikulum 2013, peran guru BK semakin lebih penting. Hal ini disebabkan pada tingkat SMK atau SMA penjurusan ditiadakan diganti dengan kelompok peminatan. Dengan adanya kelompok peminatan guru BK memiliki peranan dalam mengarahkan bakat, minat sesuai dengan pilihannya. Pemberian layanan klasikal bertujuan mendorong aktivitas pelayanan yang mampu mengembangkan potensi siswa berupa minat dan bakat untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Bakat dan minat pada siswa akan timbul ketika siswa mampu percaya kepada kemampuan diri siswa itu sendiri. Menurut Lauster (2008: 14) percaya akan kemampuan diri merupakan salah satu aspek dari percaya diri, sehingga agar siswa dapat mengembangkan potensi diri itu perlu memiliki rasa percaya diri.

Pemberian layanan klasikal tidak hanya pada mengembangkan potensi dari bakat dan minat pada diri siswa, melainkan memiliki tujuan

menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Oleh karena itu seorang guru BK memegang peranan penting dalam mengembangkan kepribadian siswa selama siswa di lingkungan sekolah. Pemberian layanan klasikal dapat sebagai langkah pengembangan kepribadian siswa agar memiliki kepribadian sesuai yang diharapkan oleh lingkungan sekitar. Penyesuaian diri terhadap lingkungan atau keterampilan sosial pada siswa dapat mengembangkan sikap sosial yang baik dan kepuasan pribadi termasuk percaya diri pada siswa.

Penelitian Martono et al., (2021) tentang “Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Terisolir” menyatakan bahwa “adanya pengaruh keterampilan sosial dengan kepercayaan diri siswa terisolir. Memiliki besar nilai 12.789, dengan nilai signiikansi sebesar $0,002 < 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh antara keterampilan sosial dengan kepercayaan diri siswa terisolir. (Martono et al., 2021)

William Kay (Jahja, 2011) mengemukakan salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan. Jadi, dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial mempengaruhi pembentukan suatu tingkah laku atau respon dalam diri remaja untuk berperilaku baik.

Menurut Hurlock salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang tersulit adalah hubungan keterampilan sosial. Remaja yang dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik dalam lingkungannya dapat mempelajari berbagai keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk menjalin

hubungan secara diplomatik dengan remaja lain-baik teman maupun remaja yang tidak dikenal, sehingga sikap remaja lain terhadap mereka menyenangkan. Biasanya remaja yang berhasil melakukan penyesuaian sosial mengembangkan sikap sosial dengan yang menyenangkan, seperti berinteraksi dengan baik, bersedia untuk membantu remaja lain, meskipun mereka sendiri mengalami kesulitan.(Hurlock, 1980)

Percaya diri merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dan menjadi hal dasar yang penting untuk dikuasai dari masa anak-anak. Kepribadian, kemampuan bersosialisasi, dan kecerdasan bersumber dari rasa percaya diri. Remaja yang tidak memiliki rasa percaya diri akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak kreatif dan tidak produktif. Rasa percaya diri sangat penting dimiliki remaja dalam melakukan aktivitas. Rasa percaya diri yang baik memotivasi remaja untuk melakukan sesuatu dengan keyakinan yang tinggi untuk meraih hasil yang maksimal dalam segala hal. Agustian menegaskan bahwa percaya diri adalah sikap remaja yang mampu untuk mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya, mampu membuat perubahan, mampu menghadapi segala resiko tanpa merasa tertekan rendah diri, meskipun dia menghadapi sendiri dan penuh berbagai tantangan. (Agustian, 2003)

Percaya diri yang dimiliki dapat memberikan stimulus terhadap apa yang akan dikerjakan atau yang akan dihadapi supaya dapat meraihnya dengan mudah dan yakin. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Remaja yang memiliki rasa percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang

realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Remaja yang mempunyai rasa percaya diri

maka akan memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mempunyai keyakinan yang kuat atas dirinya dan memiliki pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki.

Kepercayaan diri adalah sikap yang harus dimiliki bagi setiap individu karena dengan kepercayaan diri ini individu akan mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki. Islam mengajarkan bagi umat manusia agar memiliki sifat yang tidak lemah dan mudah berputus asa, karena manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya, Allah sendirilah yang meninggikan derajat manusia dan memuliakan anak-anak adam agar mereka tidak menjadi makhluk yang rendah diri. Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Imron Ayat 139 dan Al Hijr Ayat 56.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Artinya: *"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman"* (Al-Imron : 139).

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ

Artinya: *Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang-orang yang sesat"* (Al Hijr : 56).

Dari ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa seorang mukmin dilarang untuk bersikap lemah, bersedih hati karena Allah telah mengangkat derajat manusia pada tempat yang paling tinggi, agar selalu ingat kepada Rabbnya yang telah memberikan kekuatan. Allah juga tidak menghendaki bagi setiap hambanya untuk berputus asa karena Allah menjelaskan bahwa manusia yang berputus asa adalah manusia yang sesat dan melupakan kekuatan Allah dalam memberikan kekuatan bagi orang-orang yang lemah, karena Allah tidak akan menguji hambanya melainkan hamba tersebut sanggup melakukannya.

Reddy menyatakan bahwa percaya diri yaitu percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri, mempunyai pendirian dalam mengatur hidupnya, dan percaya bahwa pemikiran mereka akan dapat mewujudkan apa yang mereka kehendaki, rencanakan, dan harapkan. (Reddy, 2014) Pudjiastuti menyatakan bahwa percaya diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan yang dapat dilatih atau dibiasakan. (Pudjiastuti, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan rasa percaya diri dengan keterampilan sosial, penting bagi siswa mengetahui dan menyadari keterampilan sosial yang dapat muncul dari percaya diri. Oleh karena itu peneliti ingin mendapatkan bukti empiris dan tertarik untuk meneliti tentang

“Pengaruh antara keterampilan sosial dengan percaya diri pada siswa SMK Negeri 11 Merangin”.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa diharapkan dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan keadaan yang baru.
2. Sebagian siswa terlihat kurang dapat beradaptasi di lingkungan sekolah yang baru.
3. Ada siswa kelas X di SMK Negeri 11 Merangin yang terlihat minder karena masalah ekonomi yang menjadikan siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh antara keterampilan sosial dengan percaya diri pada siswa SMK Negeri 11 Merangin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat keterampilan sosial yang dimiliki siswa SMK Negeri 11 Merangin?
2. Bagaimana tingkat percaya diri yang dimiliki siswa SMK Negeri 11 Merangin?

3. Apakah ada pengaruh antara keterampilan sosial dengan percaya diri pada siswa SMK Negeri 11 Merangin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial yang dimiliki siswa SMK Negeri 11 Merangin.
2. Untuk mengetahui tingkat percaya diri yang dimiliki siswa SMK Negeri 11 Merangin.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan sosial dengan percaya diri pada siswa SMK Negeri 11 Merangin.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya terkait keterampilan sosial dengan percaya diri siswa.
 - b. Menambah khasanah karya ilmiah bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Kerinci.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Mengetahui pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan percaya diri remaja sehingga remaja dapat berperilaku dengan baik dan memiliki percaya diri yang kuat dalam

melakukan aktivitas setiap harinya dan dalam penyesuaian dengan lingkungan sekolah.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang pentingnya percaya diri dan keterampilan sosial.

c. Bagi Sekolah

Mengetahui pentingnya keterlibatan remaja dalam pendidikan anak dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan remaja untuk meningkatkan percaya diri yang baik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Sosial

a. Pengertian keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif oleh individu dengan orang lain sesuai dengan situasi yang ada saat itu baik secara verbal maupun nonverbal.(Rezi Retani, 2016) Menurut Merrel (dalam Lilis Rezi Retani) keterampilan sosial merupakan kemampuan yang didapat dari pembelajaran melalui pengalaman sosial individu. Keterampilan sosial membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya.(Rezi Retani, 2016)

Menurut Riggio (dalam Zakiyyah Musa) keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain dengan melakukan pengiriman, pengintepretasian dan mengatur komunikasi verbal maupun non verbal, sehingga tercipta interaksi sosial yang positif dan dapat membawa manfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun keduanya.(Musa, 2015)

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari keterampilan sosial adalah kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari,

memilih dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.

b. Dimensi keterampilan sosial

Riggio membagi keterampilan sosial menjadi enam dimensi, yaitu *emotional expressivity*, *emotional sensitivity*, *emotional control*, *social expressivity*, *social sensitivity*, dan *social control*. (Musa, 2015)

1) *Emotional expressivity*

Emotional expressivity mengacu pada keterampilan seseorang dalam berkomunikasi secara non verbal, yaitu kemampuan mengirimkan pesan emosi atau ekspresi non verbal. Dimensi ini merefleksikan kemampuan individu untuk mengekspresikan emosinya spontan dan akurat. Seseorang yang memiliki keterampilan ini adalah seseorang yang bersemangat dan aktif serta dapat di karakteristikkan sebagai seseorang yang emosional.

2) *Emotional sensitivity*

Emotional sensitivity mengukur keterampilan dalam menerima dan menginterpretasikan komunikasi non verbal dari orang lain. Individu yang memiliki sensitifitas emosional dapat secara akurat menginterpretasikan tanda emosi dari orang lain. Seorang yang memiliki nilai tinggi disini akan dapat menginterpretasikan komunikasi emosional secara cepat dan efisien, mereka dapat lebih mudah menjadi orang yang terpengaruh secara

emosional oleh orang lain, merasakan keadaan emosional orang lain dengan penuh pengertian.

3) *Emotional control*

Emotional control mengukur kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur perilaku emosional dan nonverbal. Individu dengan *emotional control* yang tinggi akan menjadi aktor emosional yang baik karena mampu menggunakan tanda emosionalnya untuk menutupi keadaan emosional yang sebenarnya.

4) *Social expressivity*

Social expressivity mengukur keterampilan berbicara verbal dan kemampuan untuk mengajak orang lain dalam interaksi sosial. Orang dengan *social expressivity* yang tinggi akan tampak seperti individu yang mudah bergaul dan ramah karena kemampuan mereka untuk memulai percakapan dengan orang lain serta dapat mengarahkan percakapan subjek apapun.

5) *Social sensitivity*

Social sensitivity adalah kemampuan untuk menginterpretasikan dan memahami komunikasi verbal dan pengetahuan umum dari norma-norma yang mengatur tingkah laku sosial secara tepat. Individu yang memiliki sensitivitas sosial adalah seorang yang penuh perhatian kepada orang lain yaitu menjadi pengamat dan pendengar yang baik.

6) *Social control*

Social control mengukur keterampilan umum dalam presentasi diri dalam lingkungan sosial. Kemampuan untuk tahu bagaimana harus bersikap di

berbagai situasi sosial. Individu dengan *social control* tinggi adalah individu yang bijaksana, mudah beradaptasi sosial dan percaya diri, mampu memainkan peran sosial dan dengan mudah dapat mengambil posisi dalam sebuah diskusi. Mereka mampu menyesuaikan perilaku personal untuk situasi sosial manapun.

c. Aspek keterampilan sosial

Caldarella & Marrel menyebutkan terdapat lima aspek keterampilan sosial yakni: (Ulina Sebayang, 2007)

1) *Peer relationship*

Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relationship*), yaitu perilaku yang menunjukkan hubungan yang positif dengan teman sebaya. Dimensi ini ditunjukkan dengan beberapa perilaku sebagai berikut:

- a) Memiliki inisiatif untuk bergaul
- b) Menjadi individu yang disenangi
- c) Empati dan simpati terhadap teman sebaya

2) *Self management*

Manajemen diri (*self management*) yaitu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri serta dapat menontrol emosinya dengan baik.

Kemudian ditunjukkan dengan berbagai perilaku berikut:

- a) Dapat mengontrol dan mengendalikan emosi
- b) Menerima kritikan dari orang lain
- c) Melakukan kerjasama dengan orang lain.

3) *Academic*

Kemampuan akademis (*academic*) yaitu kemampuan atau perilaku individu yang mendukung prestasi belajar. Diantaranya:

- a) Mampu belajar secara mandiri
- b) Keaktifan

4) *Compliance*

Kepatuhan (*compliance*) yaitu kemampuan individu untuk memenuhi permintaan orang lain. Ditunjukkan dengan kepatuhan mengikuti peraturan yang ada

5) *Assertion*

Perilaku asertif (*assertion*) perilaku yang didominasi oleh kemampuan-kemampuan yang membuat individu dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan. Ditunjukkan dengan:

- a) Percaya diri
- b) Tanggung jawab
- c) Mengungkapkan ketidaksenangan

d. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial

Samanci menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial meliputi: (Boisjoli & Matson, 2009)

1) Keluarga

Pengaruh positif keluarga bagi perkembangan keterampilan sosial meliputi dukungan keluarga, waktu yang berkualitas untuk individu, model

perilaku positif dari orang tua, komunikasi di rumah, lingkungan keluarga yang demokratis, dan penerimaan penuh keluarga terhadap individu.

2) Sekolah

Sekolah menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dalam hal aktivitas di sekolah, sikap dan perilaku sosial positif guru, manajemen sekolah dan kelas yang demokratis, metode dan teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan upaya mengurangi stres terhadap ujian.

3) Lingkungan dan masyarakat

Lingkungan yang berpengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan sosial meliputi waktu yang banyak untuk kegiatan bersama teman, partisipasi aktif individu dalam kegiatan sosial dan keluarga di lingkungannya, sering bermain bersama teman.

4) Karakteristik individu.

Karakteristik individu yang berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial yaitu keterampilan berbahasa dan berkomunikasi, percaya diri, kemampuan untuk mengatasi gangguan, dan kemampuan personal lainnya.

e. Karakteristik individu yang memiliki keterampilan sosial tinggi

Hersen & Bellack menyatakan bahwa individu yang memiliki keterampilan sosial akan lebih efektif dalam berinteraksi dengan orang lain karena ia mampu memilih dan melakukan perilaku yang tepat sesuai dengan

tuntutan lingkungan. Keterampilan sosial yang dimiliki individu dalam sosialisasi dapat berubah sesuai waktu, konteks dan budaya.(Aryani, 2013)

Menurut Matson individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik mampu memilih dan melakukan perilaku yang tepat sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Samanci juga menyatakan individu yang memiliki keterampilan sosial mampu berkomunikasi, memecahkan masalah, membuat keputusan dan mampu mengekspresikan dirinya.(Aryani, 2013)

Sementara itu Eisler dkk berpendapat karakteristik dari keterampilan sosial adalah orang yang berani berbicara, memberi pertimbangan yang mendalam, memberikan respon yang lebih cepat, memberikan jawaban secara lengkap, mengutarakan bukti-bukti yang dapat meyakinkan orang lain, tidak mudah menyerah, menuntut hubungan timbal balik, serta lebih terbuka dalam mengekspresikan dirinya. Sedangkan Philips menyatakan ciri-ciri individu yang memiliki keterampilan sosial meliputi proaktif, prososial, dan saling memberi dan menerima secara seimbang.(Aryani, 2013)

Ramdhani menyatakan individu yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi biasanya mudah mendapat teman, mampu bercakap-cakap secara efektif dengan orang lain, menerima dan memberi berbagai informasi selama percakapan. Dalam suatu pertemuan, individu yang memiliki keterampilan sosial akan mampu mengemukakan pandangan maupun pendapatnya, memimpin orang lain untuk mempercayai juga hal-hal yang dikemukakannya. Individu mampu mengemukakan pendapat yang berbeda tanpa menyakiti orang lain.(Aryani, 2013)

Adapun menurut Kaili Chen individu yang memiliki keterampilan sosial tinggi ditunjukkan dari perilaku yang meliputi memahami dan mengatur emosi diri maupun orang lain (kontrol emosi), merespon orang lain dan mengarahkan tindakan sosial (sikap sosial), interaksi dan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal (komunikasi), bertanggung jawab atas tindakan (tanggung jawab), dan memperhatikan orang lain (peduli).(Srimah, 2012)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik keterampilan sosial meliputi hubungan atau interaksi yang efektif dengan orang lain karena mampu memilih dan melakukan perilaku yang tepat sesuai dengan tuntutan lingkungan.

2. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri bagi seseorang merupakan hal penting yang harus dimiliki dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Dengan tingginya rasa percaya diri yang dimiliki, maka kesempatan diterima di dalam lingkungan masyarakat akan lebih mudah. Rasa percaya diri di dalam masyarakat dapat digunakan pada saat menyampaikan pendapat, menyatakan penolakan ataupun pada saat memecahkan suatu masalah.

Menurut Angelis percaya diri merupakan kemampuan yang berawal dari kesadaran, keinginan dan tekad pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu.(Angelis, 2002) Menurut Hakim percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan

keyakinan tersebut membuat merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.(Hakim, 2002)

Lie menyatakan percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Dengan percaya diri seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri.(Lie, 2003) Percaya diri merupakan kemampuan menjadi diri sendiri dan pergi kemanapun serta mencoba apapun dalam arti positif, tanpa merasa takut atau malu.

Reddy juga menjelaskan bahwa percaya diri yaitu percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri, mempunyai pendirian dalam mengatur hidupnya, dan percaya bahwa pemikiran mereka akan dapat mewujudkan apa yang mereka kehendaki, rencanakan, dan harapkan.(Reddy, 2014) Percaya diri menurut Aunurrahman merupakan salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.(Marjanti, 2015)

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari percaya diri adalah kemampuan setiap individu untuk mengaktualisasi potensi yang dimilikinya dan ada sikap individu yang yakin akan kemampuan dirinya untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, sebagai suatu perasaan yakin atas tindakannya.

b. Aspek Percaya Diri

Lauster beberapa aspek percaya diri yaitu:

1) Percaya pada kemampuan sendiri

Yakin atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena tersebut. Kemampuan merupakan potensi yang dimiliki individu atau sering disebut bakat, prestasi, kreativitas, kepandaian, dan lain-lain yang mampu untuk dibanggakan. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri ini merupakan salah satu sifat orang yang percaya diri.

2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa ada keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

3) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Adanya penilaian baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya akhirnya akan tumbuh berkembang sehingga orang menjadi percaya diri dan mampu menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihanannya

4) Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu yang ada dalam diri untuk diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang mampu menghambat pengungkapan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri memiliki empat aspek yaitu: percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak

mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Percaya Diri

Percaya diri merupakan modal dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan. Untuk mendapatkan rasa percaya diri yang baik ditentukan oleh banyak faktor pendukung. Pudjiastuti menyatakan bahwa percaya diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan yang dapat dilatih atau dibiasakan. Faktor lingkungan terutama orang tua dan guru berperan sangat besar.(Pudjiastuti, 2010) Faktor-faktor pembentuk percaya diri menurut Hakim sebagai berikut:(Hakim, 2002)

- 1) Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik-buruknya kepribadian seseorang.
 - 2) Pendidikan sekolah dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan percaya diri anak setelah lingkungan keluarga, ditinjau dari segi sosialisasi sekolah memegang peran penting.
 - 3) Pendidikan non formal memiliki peran mengembangkan kelebihan atau bakat yang dimiliki seseorang. Percaya diri akan lebih mantap jika memiliki keterampilan tertentu yang bisa didapat melalui kegiatan pendidikan formal.
- Faktor timbulnya percaya diri menurut Angelis sebagai berikut:(Angelis, 2002)
- 1) Kemampuan pribadi, percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan.

- 2) Keberhasilan seseorang ketika mendapat apa yang selama ini diharapkan dan dicita-citakan akan memperkuat timbulnya percaya diri.
- 3) Keinginan ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.
- 4) Tekat yang kuat, percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan percaya diri seseorang diawali dari pendidikan dalam keluarga. Pendidikan yang ada dalam keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk baik atau buruknya kepribadian individu. Lingkungan sekolah maupun masyarakat menjadi faktor selanjutnya, hal itu dikarenakan lingkungan memegang peran penting sosialisasi dengan individu lainnya. Terutama lingkungan sekolah terdapat proses belajar mengajar yang mampu menumbuhkan percaya diri pada siswa, peran guru sangat penting sebagai model bagi siswa dalam bertindak. Selain itu kemauan yang kuat dari diri sendiri akan menumbuhkan percaya diri pada diri individu.

d. Ciri-ciri Orang Percaya Diri

Berkebalikan dengan orang yang memiliki percaya diri rendah, orang yang memiliki percaya diri yang tinggi adalah mereka yang yakin kepada diri sendiri dan merasa dirinya berharga. Lauster menambahkan bahwa orang yang percaya diri adalah memiliki rasa empati, optimis, tidak mementingkan diri sendiri, ambisius, toleransi kepada sesama, saling memahami, memiliki

rasa kehati-hatian, tidak pemalu dan mampu menghadapi persoalan hidup.(Lauster, 2008)

Menurut Hakim mengemukakan beberapa ciri-ciri dari orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sebagai berikut:(Hakim, 2002)

- 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- 8) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan bahasa asing.
- 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- 10) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang cukup baik.
- 11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaaan hidup.
- 12) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Sedangkan menurut Lie menyatakan beberapa ciri-ciri percaya diri yaitu:(Lie, 2003)

- 1) Yakin pada diri sendiri.
- 2) Tidak bergantung pada orang lain.

- 3) Tidak ragu-ragu.
- 4) Merasa dirinya berharga
- 5) Tidak menyombongkan diri.
- 6) Memiliki keberanian untuk bertindak.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu keyakinan atas diri sendiri, dapat bertindak mengambil keputusan, tidak bergantung pada orang lain, serta mempunyai sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dari dalam diri. Memiliki keberanian dalam bertindak dan mampu bersosialisasi terhadap lingkungan sosialnya serta bereaksi positif dalam menghadapi masalah.

e. Cara Meningkatkan Percaya Diri

Percaya diri muncul ketika anak merasa dianggap kehadiran dan perannya. (Pudjiastuti, 2010) Menurut Lauster langkah-langkah untuk meningkatkan percaya diri seseorang, yaitu: (Lauster, 2008)

- 1) Mencari sebab-sebab adanya rasa rendah diri.
- 2) Mengatasi kelemahan yang dimiliki.
- 3) Mengembangkan bakat dan kemampuan lebih jauh.
- 4) Bahagia dengan keberhasilan dalam bidang tertentu dan tidak ragu untuk bangga atasnya.
- 5) Membebaskan diri dari pendapat orang lain.
- 6) Mengembangkan bakat melalui suatu hobi.
- 7) Mengerjakan suatu pekerjaan yang sukar dengan rasa optimis.
- 8) Tidak terlalu bercita-cita.

- 9) Tidak terlalu sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain.
- 10) Tidak mengambil motto dari ungkapan yang berbunyi: “apapun yang dapat dilakukan dengan baik oleh orang lain sayapun harus dapat melakukannya”.
 Karena tidak seorangpun dapat mempunyai hasil sama dalam setiap bidang.

Ada beberapa cara membangun percaya diri dalam keluarga sebagai berikut:(Hakim, 2002)

- 1) Menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak
- 2) Jangan terlalu memanjakan anak
- 3) Menumbuhkan sikap mandiri
- 4) Tumbuhkan harga diri anak
- 5) Kembangkan hobi anak yang positif

Ada beberapa cara membangun percaya diri melalui pendidikan sekolah sebagai berikut:(Hakim, 2002)

- 1) Memupuk keberanian untuk bertanya
- 2) Peran pembimbing yang aktif dan bertanya kepada siswa
- 3) Melatih diskusi dan berdebat
- 4) Bersaing mencapai prestasi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tentang cara meningkatkan percaya diri dapat dimulai dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekolah. dari diri sendiri dapat dimulai dengan mencari penyebab kurang percaya diri, mampu mengatasi kelemahan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki diri sendiri. Tidak hanya diri sendiri namun peran keluarga juga penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, membuat anak tidak manja, menumbuhkan sikap mandiri

dan memiliki harga diri serta mengembangkan hobi yang positif agar anak mampu menjadi pribadi yang percaya diri. Selain itu pendidikan di sekolah mengambil andil dalam meningkatkan percaya diri dengan memberanikan siswa bertanya, melatih diskusi, prmbimbing juga harus aktif dan siswa diajarkan bersaing dalam prestasi.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Judul Penelitian	Nama Peneliti	Model Penelitian	Hasil Penelitian
Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Terisolir	(Martonoet al., 2021)	Analisis Deskriptif Korelatif	Terdapat pengaruh antara keterampilan sosial dengan kepercayaan diri siswa terisolir.
Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan	(Ardi, 2014)	Analisis Deskriptif Korelatif	Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa.
Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Interaksi Sosial Siswa kelas X SMK Swasta Panca Bhakti Kubu Raya	(Munirohet al., 2018)	Analisis Deskriptif Korelatif	Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa.

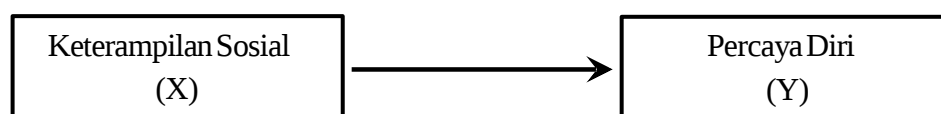
C. Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini akan dijelaskan pengaruh antara Keterampilan sosial dengan Percaya diri siswa. Keterampilan sosial bagi siswa disekolah menjadi salah satu aspek penting untuk belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar. Keterampilan sosial merupakan tingkah laku yang mendorong individu

untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan kesadaran dalam diri dan tuntutan lingkungan. Wujud penyesuaian sosial berupa kemampuan individu berhubungan dengan orang lain. Aspek penampilan nyata penampilan nyata (tentang bagaimana individu dapat memenuhi harapan kelompok), penyesuaian diri terhadap kelompok (bagaimana individu beradaptasi dengan kelompok), sikap sosial (sikap yang ditunjukkan individu ketika mampu beradaptasi dengan kelompok), dan kepuasan pribadi (adanya kesadaran diri akan sebuah rasa percaya atas dirinya sendiri).

Percaya diri merupakan kemampuan setiap individu untuk mengaktualisasi potensi yang dimilikinya. Aspek yang penting dalam rasa percaya diri yaitu percaya atau yakin akan kemampuan diri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memilikirasa positif terhadap diri, dan berani mengungkapkan pendapat. Percaya diri menjadikan kebutuhan diri yang paling penting dalam menjalin interaksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dan lingkungan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Keterampilan Sosial (X) dan Percaya Diri sebagai variabel terikat (Y). Berikut ini adalah gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini.



Keterangan : $\longrightarrow$ = Pengaruh

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada sebuah penelitian.(Sugiyono, 2016) Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara keterampilan sosial dengan percaya diri pada siswa SMK Negeri 11 Merangin.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian *Ex Post Facto*. Sugiyono mengemukakan bahwa *Ex Post Facto* merupakan “Suatu metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi, kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut”. (Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2015)

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu. (Sugiyono, 2016)

Dengan hal ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh antara keterampilan sosial dengan percaya diri pada siswa SMK Negeri 11 Merangin” dengan mencari apakah ada pengaruh antara keterampilan sosial dengan percaya diri pada siswa SMK Negeri 11 Merangin.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 11 Merangin yang berlokasi di Jl. Lintas Sumatera Km.18 Mensango Merangin. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2024.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.(Sugiyono, 2016)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:(Sugiyono, 2016)

1. Variabel bebas (Independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial.
2. Variabel terikat (Dependent) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah percaya diri.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono, 2016) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 11 Merangin yang berjumlah 258 orang.

Tabel 3.1 siswa SMK Negeri 11 Merangin

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
Laki-laki	158
Perempuan	100
Jumlah Keseluruhan Siswa	258

Sumber : SMK Negeri 11 Merangin

2. Sampel Penelitian

Jumlah populasi terlalu besar oleh sebab itu atas keterbatasan waktu dan dana, maka peneliti akan menggunakan sampel dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2016) Untuk menentukan sampling penelitian berikut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* karena peneliti hanya bisa menggunakan satu kelas dari semua kelas yang ada di SMK Negeri 11 Merangin, karena Kepala Sekolah tidak ingin kelas XII terganggu selama persiapan UN. Sehingga peneliti memerlukan satu kelas yang dapat mewakili karakteristik seluruh populasi. Peneliti mengambil kelas X sebagai objek penelitian karena kelas tersebut dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

Tabel 3.2 siswa kelas X SMK Negeri 11 Merangin

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
Laki-laki	49
Perempuan	51
Jumlah Keseluruhan Siswa	100

Sumber : SMK Negeri 11 Merangin

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal yang penting untuk dilakukan oleh peneliti supaya memperoleh data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner berupa skala.

F. Instrumen Penelitian



Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena yang disebutkan adalah variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner berupa skala.(Sugiyono, 2016) Pernyataan yang terdiri dari favorable dan unfavorable, pernyataan tersebut dapat memilih pilihan jawaban yang terdiri dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dengan cara penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3. Penilaian Instrumen

Kategori	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

1. Skala Keterampilan Sosial

Peneliti melakukan kajian teori menurut Caldarella & Marrel dan menyusun definisi operasional. Definisi operasional keterampilan sosial adalah kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilih dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.(Ulina Sebayang, 2007) Selanjutnya peneliti menentukan kisi-kisi skala yang kemudian dijabarkan dalam butir-butir pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kisi-kisi skala Keterampilan sosial

No	Aspek	Indikator
-----------	--------------	------------------

1	<i>Peer Relationship</i>	Memiliki inisiatif untuk bergaul
		Menjadi individu yang disenangi
		Empati dan simpati terhadap teman sebaya
2	Manajemen Diri	Dapat mengontrol dan mengendalikan emosi
		Menerima kritikan dari orang lain
		Melakukan kerjasama dengan orang lain
3	Kesuksesan akademik	Mampu belajar secara mandiri
		Keaktifan
4	Kepatuhan	Kepatuhan mengikuti peraturan yang ada
5	Asertif	Percaya diri
		Tanggung jawab
		Mengungkapkan ketidaksenangan

Sumber : Ulina, 2007

2. Skala Percaya Diri

Peneliti melakukan kajian teori menurut Lauster dan menyusun definisi operasional. Definisi operasional percaya diri adalah kemampuan setiap siswa untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki siswa, dan adanya keyakinan akan kemampuan diri sendiri yang ditandai dengan adanya percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat sehingga bertingkah laku sesuai yang diharapkan. (Lauster, 2008)

Selanjutnya peneliti menentukan kisi-kisi skala yang kemudian dijabarkan dalam butir-butir pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kisi-kisi skala percaya diri

No	Aspek	Indikator
1	Percaya pada kemampuandiri	Selalu bersikap optimis
		Yakin dalam mengerjakan sesuatu

		Tidak bergantung dengan orang lain
2	Bertindak mandiri dalam mengambil Keputusan	Selalumengambil keputusan sendiri
		Yakin terhadap keputusan yang telah diambil
3	Memiliki rasa positifterhadap diri sendiri	Ada penilaian baik dari diri sendiri
		Mempunyai cita-cita
		Tindakan yang diambil menimbulkan rasa positif
4	Berani mengungkapkan pendapat	Mampumengutarakan Pendapat

Sumber : Lauster, 2008

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.(Arikunto, 2013) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian validitas konstruk karena menurut Sugiyono untuk instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*), setelah itu diteruskan dengan uji coba instrumen yang dicobakan pada sampel dari populasi.(Sugiyono, 2016)

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika uji r hitung $>$ r tabel, maka instrumen tersebut valid dan dapat digunakan.
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan.

Dalam uji coba instrumen keterampilan sosiasl terdapat 35 pernyataan yang peneliti diuji cobakan. Berdasarkan program SPSS (*statistical product and service solution*) for window realease versi 21.00, Jika melihat r hitung dengan jumlah sampel (N) = 100 dan taraf signifikannya 5% maka r tabel adalah 0,333. Jika r hitung > dari 0,333 maka item tersebut dinyatakan valid dan jika r hitung < dari 0,333 maka item tersebut tidak valid. Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan tersebut maka dari 35 pernyataan keterampilan sosial diuji cobakan, terdapat hasil bahwa 29 butir pernyataan yang telah diuji dinyatakan valid. Adapun hasil perbandingan r hitung dengan r tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6. uji validitas skala keterampilan sosial

No Item	r hitung	r table	Nilai signifikan	Keterangan
1	0,257	0,333	0,010	Tidak Valid
2	0,412	0,333	0,000	Valid
3	0,337	0,333	0,001	Valid
4	0,226	0,333	0,024	Valid
5	0,182	0,333	0,182	Tidak Valid
6	0,289	0,333	0,004	Valid
7	0,342	0,333	0,000	Valid
8	0,303	0,333	0,002	Valid
9	0,471	0,333	0,000	Valid
10	0,277	0,333	0,005	Valid
11	0,312	0,333	0,002	Valid
12	0,683	0,333	0,000	Valid
13	0,554	0,333	0,000	Valid
14	0,479	0,333	0,000	Valid
15	0,617	0,333	0,000	Valid
16	0,591	0,333	0,000	Valid
17	0,623	0,333	0,000	Valid

18	0,361	0,333	0,092	Valid
19	0,216	0,333	0,031	Tidak Valid
20	0,571	0,333	0,000	Valid
21	0,299	0,333	0,003	Valid
22	0,333	0,333	0,001	Valid
23	0,455	0,333	0,000	Valid
24	0,318	0,333	0,101	Valid
25	0,191	0,333	0,057	Tidak Valid
26	0,342	0,333	0,000	Valid
27	0,176	0,333	0,081	Tidak Valid
28	0,201	0,333	0,129	Tidak Valid
29	0,392	0,333	0,000	Valid
30	0,386	0,333	0,000	Valid
31	0,296	0,333	0,003	Valid
32	0,312	0,333	0,002	Valid
33	0,701	0,333	0,000	Valid
34	0,554	0,333	0,000	Valid
35	0,500	0,333	0,000	Valid

Dalam instrumen ini terdapat 34 pernyataan yang peneliti uji cobakan. Berdasarkan program SPSS (*statistical product and service solution*) for window realease versi 21.00, Jika melihat r hitung dengan jumlah sampel (N) = 100 dan taraf signifikannya 5% maka r tabel adalah 0,338. Jika r hitung > dari 0,338 maka item tersebut dinyatakan valid dan jika r hitung < dari 0,338 maka item tersebut tidak valid. Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan tersebut maka dari 34 pernyataan keterampilan sosial yang diujicobakan, terdapat hasil bahwa 27 butir pernyataan yang telah diuji dinyatakan valid. Adapun hasil perbandingan r hitung dengan r tabel sebagai berikut :

Tabel 3.7. uji validitas skala percaya diri

No Item	r hitung	r table	Nilai signifikan	Keterangan
1	0,232	0,338	0,002	Valid
2	0,188	0,338	0,133	Tidak Valid
3	0,433	0,338	0,000	Valid
4	0,424	0,338	0,000	Valid
5	0,148	0,338	0,141	Tidak Valid
6	0,168	0,338	0,094	Tidak Valid
7	0,301	0,338	0,002	Valid
8	0,978	0,338	0,003	Valid
9	0,325	0,338	0,001	Valid
10	0,387	0,338	0,000	Valid
11	0,369	0,338	0,000	Valid
12	0,164	0,338	0,102	Tidak Valid
13	0,244	0,338	0,015	Valid
14	0,220	0,338	0,002	Valid
15	0,494	0,338	0,000	Valid
16	0,321	0,338	0,001	Valid
17	0,506	0,338	0,000	Valid
18	0,406	0,338	0,000	Valid
19	0,330	0,338	0,001	Valid
20	0,527	0,338	0,000	Valid
21	0,191	0,338	0,058	Tidak Valid
22	0,323	0,338	0,001	Valid
23	0,602	0,338	0,053	Valid
24	0,273	0,338	0,006	Valid
25	0,206	0,338	0,003	Valid
26	0,534	0,338	0,000	Valid
27	0,420	0,338	0,000	Valid
28	0,166	0,338	0,099	Tidak Valid

29	0,456	0,338	0,000	Valid
30	0,191	0,338	0,059	Tidak Valid
31	0,584	0,338	0,000	Valid
32	0,453	0,338	0,000	Valid
33	0,408	0,338	0,000	Valid
34	0,224	0,338	0,005	Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan atau percaya suatu instrumen, setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten dari waktu ke waktu. (Arikunto, 2013) Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama.

Akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2016) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan internal consistency, pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Untuk menganalisis uji coba, menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS For Windows Seri 21.00*.

Perhitungan reliabilitas berkisar antara 0-1, semakin tinggi skor mendekati 1 maka semakin tinggi koefisien reliabilitasnya. Untuk melihat koefisien reliabilitas maka digunakan pedoman dari Sugiyono pada tabel berikut: (Sugiyono, 2016)

Tabel 3.8. interval Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dalam pengujian reabilitas pada variabel keterampilan sosial adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9. nilai interval koefisien skala keterampilan sosial

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Tabel 3.10. reabilitas skala keterampilan sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,816	29

Kemudian *Cronbach's Alpha* tersebut merupakan hasil dari r hitung, selanjutnya dibandingkan dengan r tabel 0,333

Tabel 3.11. Pengujian Realibilitas skala keterampilan sosial

Nilai r hitung	Nilai r table	Kesimpulan
,816	0,333	Reliabel

Kesimpulan dari data di atas diketahui r hitung = (0,816) > r tabel = (0,333), dan diketahui nilai koefisien reabilitas dari instrumen keterampilan sosial 100% (sangat kuat). Hal ini menunjukkan bahwa 29 item reliabel dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur variabel keterampilan sosial.

Dalam pengujian reabilitas pada variabel percaya diri adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12. nilai interval koefisien skala percaya diri

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	98	98,0
	Excluded ^a	2	2,0
	Total	100	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Tabel 3.13. reabilitas skala percaya diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,675	27

Kemudian *Cronbach's Alpha* tersebut merupakan hasil dari r hitung, selanjutnya dibandingkan dengan r tabel 0,338.

Tabel 3.14. Pengujian Realibilitas skala percaya diri

Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
,675	0,338	Reliabel

Kesimpulan dari data di atas diketahui r hitung = (0,675) > r tabel = (0,338), dan diketahui nilai koefisien reabilitas dari instrumen keterampilan sosial 98% (sangat kuat). Hal ini menunjukkan bahwa 27 item reliabel dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur variabel keterampilan sosial.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang perlu dilakukan adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2016) Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan *SPSS For Windows Versi 21.00*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebaran data dapat diketahui normal tidaknya dengan menggunakan uji normalitas sebaran. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal dan apabila $p \leq 0.05$ maka sebarannya tidak normal. Teknik yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov melalui program *SPSS For Windows Versi*

21.00.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana (Sugiyono, 2016). Adapun persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = konstanta

b = koefisien variabel X

X = Variabel independen

Uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab 2 rumusan masalah yang ada. Adapun 2 analisis dalam uji regresi linier sederhana penelitian ini meliputi:

a. uji hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi dengan teknik *Corelational Product Moment* dan dibantu dengan menggunakan program *SPSS For Windows Versi 21.00*. Teknik tersebut digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dan dependen. Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya dapat diterima atau tidak. Analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, melainkan untuk menguji hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

- a) jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- b) jika nilai signifikan $> 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil perhitungan peneliti akan diinterpretasikan dengan menunjukan tabel r product moment. Pada taraf signifikansi 5%, jika perhitungan lebih besar dari r tabel maka, korelasi dianggap signifikan atau H_a diterima dan H_0 ditolak, apabila hasil perhitungan lebih kecil dari r tabel maka korelasi dianggap tidak signifikan atau H_a ditolak dan H_0 diterima.

b. Koefisien Korelasi (r)

Uji korelasi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Dalam uji korelasi, mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dengan menggunakan koefisien korelasi. Ada dua jenis koefisien korelasi, koefisien korelasi person dan koefisien korelasi spearman. Korelasi person digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yang berdistribusi normal sebaliknya korelasi spearman mengukur hubungan yang tidak berdistribusi normal.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi sebagai berikut :

- a) jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi
- b) jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi

Adapun pedoman derajat hubungan dalam uji korelasi sebagai berikut :

- a) nilai person correlation 0,00-0,20 maka tidak ada korelasi
- b) nilai person correlation 0,21-0,40 maka korelasi lemah
- c) nilai person correlation 0,41-0,60 maka korelasi sedang
- d) nilai person correlation 0,61-0,80 maka korelasi kuat
- e) nilai person correlation 0,81-1,00 maka korelasi sempurna

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 11 Merangin dengan jumlah sampel sebanyak 100 siswa. Dengan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh keterampilan sosial terhadap percaya diri siswa SMK negeri 11 merangin”. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara keterampilan sosial terhadap percaya diri. Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengambil data responden dari variabel penelitian yang nantinya diolah untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel tersebut.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan sampel pada penelitian ini sebanyak 100 siswa, maka dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* atau yang dinamakan *Liliefors*. Kriteria dalam uji normalitas ini yaitu, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1. uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}		
	Std. Deviation	8,99981590
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		1,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,218
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		



Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,218 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

a. uji hipotesis

Hipotesis untuk variabel X dan variabel Y dibacakan sebagai berikut:

H_a : terdapat pengaruh antara keterampilan sosial dengan percaya diri pada siswa

SMK negeri 11 merangin

H_o : tidak terdapat pengaruh antara keterampilan sosial dengan percaya diri pada

siswa SMK negeri 11 merangin

Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu spss sebagai berikut :

Tabel 4.2. uji hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	988,568	1	988,568	12,082	,001 ^b
	Residual	8018,672	98	81,823		
	Total	9007,240	99			
a. Dependent Variable: percaya diri						
b. Predictors: (Constant), keterampilan sosial						

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai f_{hitung} 12,082, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima, dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel keterampilan sosial (x) terhadap variabel percaya diri (y).

b. Koefisien Korelasi (r)

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keeratan dan jenis hubungan antar variabel X dan Y apakah bersifat positif atau negatif yang dinyatakan dengan:

Tabel 4.3 Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		keterampilan sosial	
keterampilan sosial	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	100	
percaya diri	Pearson Correlation	,332**	
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel diatas dapat menjelaskan bahwa nilai signifkansi dari keterampilan sosial dan percaya diri $0,001 < 0,05$ maka berkorelasi. Untuk derajat hubungan antara variabel keterampilan sosial dan percaya diri dengan nilai pearson correlation 0,332 dan nilai N pearson correlation 100 maka memiliki derajat hubungan yaitu korelasi sempurna dan bentuk hubungan positif.

B. Pembahasan

1. Pengujian hipotesis variabel keterampilan sosial (x) terhadap variabel percaya diri (y)

Data yang didapat pada hipotesis yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan sosial terhadap percaya diri siswa SMK negeri 11 merangin. Dilihat pada penelitian ini dalam uji korelasi diperoleh koefisien korelasi dengan signifikan $0,001 < 0,05$ dan derajat hubungan antara variabel keterampilan sosial dan percaya diri dengan nilai pearson correlation 0,332 dan nilai N pearson correlation 100 maka memiliki derajat hubungan yaitu korelasi sempurna dan bentuk hubungan positif.

Kepercayaan diri merupakan suatu model utama yang dimiliki oleh peserta didik didalam mengeksplor dirinya baik didalam lingkungan sosial maupun didalam prestasi belajar. Kurangnya kepercayaan diri dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan dapat menimbulkan banyak masalah. Rendahnya rasa percaya diri bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delinkuensi, dan masalah penyesuaian diri lainnya (Dewantari et al., 2018).

Menurut suryani et.al (2016) mengindikasikan bahwa semakin tumbuh rasa percaya diri pada diri anak, maka anak akan semakin siap dan mampu bersosial dengan lingkungannya, maka rasa percaya diri semakin tumbuh dan kuat. Selain kepercayaan diri, keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Menurut pendapat misti (2010) semakin baik kemampuan sosial peserta didik maka cenderung semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan martono et al, (2021) dengan judul penelitian yang berjudul pengaruh keterampilan sosial terhadap kepercayaan diri siswa terisolir antara keterampilan sosial terhadap kepercayaan diri dikategorikan signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ % dengan nilai hitung sebesar 12.789, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh aspek lain.

2. Koefisien Korelasi (r) diperoleh nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,332 dengan nilai signifikan 0,001. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan sosial dan percaya diri siswa SMK negeri 11 merangin. Nilai korelasi sebesar 0,332 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif, artinya semakin tinggi keterampilan sosial seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat percaya dirinya. Namun, berdasarkan interpretasi nilai koefisien korelasi, angka 0,332 dan nilai N pearson correlation 100 maka memiliki derajat hubungan yaitu termasuk dalam kategori korelasi sempurna dan bentuk hubungan positif.

Angelis menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan tinggi seseorang terhadap kompetensi yang dimilikinya, serta rasa percaya diri yang kuat terhadap tujuan hidupnya. Individu dengan kepercayaan diri tinggi meyakini bahwa akal budinya mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. (dalam Halim, 2019).

Menurut Karunarathne (2022), keterampilan sosial berperan penting dalam membentuk harga diri (self-esteem) remaja. Keterampilan sosial yang baik memungkinkan individu membangun hubungan positif, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada BAB IV mengenai pengaruh antara keterampilan sosial dengan percaya diri pada siswa SMK negeri 11 merangin dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat keterampilan sosial yang dimiliki siswa SMK negeri 11 merangin sebesar 100%.
2. Tingkat percaya diri yang dimiliki siswa SMK negeri 11 merangin sebesar 100%.
3. Terdapat pengaruh antara keterampilan sosial dengan percaya diri pada siswa SMK negeri 11 merangin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

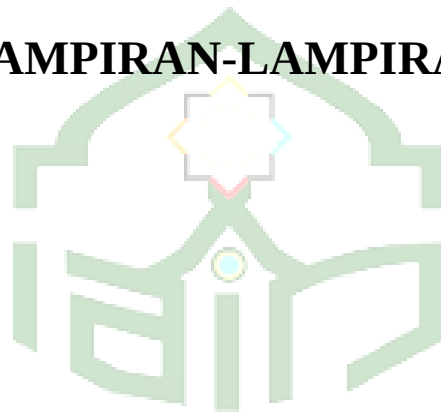
1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya Mengetahui pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan percaya diri remaja sehingga remaja dapat berperilaku dengan baik dan memiliki percaya diri yang kuat dalam melakukan aktivitas setiap harinya dan dalam penyesuaian dengan lingkungan sekolah.
2. Bagi Siswa diharapkan Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya percaya diri dan keterampilan sosial.
3. Bagi Sekolah hendaknya Mengetahui pentingnya keterlibatan remaja dalam pendidikan anak dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan remaja untuk meningkatkan percaya diri yang baik.

BIBLIOGRAPHY

- Agustian, A. G. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: Arga.
- Angelis, B. De. (2002). *Confidence 8 percaya diri sumber sukses dan mandiri*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ardi, I. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas x di SMK Negeri 1 Kalasan. *Skripsi, FIP UNY*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, E. (2013). Korelasi Antara Keterampilan Sosial Dengan Resiliensi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Salam Pasca Bencana Lahar Dingin Merapi. *Skripsi, FIP UNY*.
- Boisjoli, J. A., & Matson, J. L. *General methods of assessment*. New York: Baton Rouge.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, R. E. (2013). *Pencerahan dan Kemandirian Peserta Didik: Sudut Pandang Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lauster, P. (2008). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, K. E., & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Lie, A. (2003). *1001 Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Marjanti, S. (2015). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*.
<https://doi.org/10.24176/jkg.v1i2.412>
- Martono, E. P., Solihatun, S., & Prasetyaningtyas, W. E. (2021). Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Terisolir. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 167–174.
<https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5262>

- Muniroh, S., Asrosi, & Luhur, W. (2018). Pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa kelas x smk swasta panca bhakti kubu raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7), 1–10.
- Musa, Z. (2015). Pengaruh Keterampilan Sosial Dan Kesepian Terhadap Kecenderungan Adiksi Internet Pada Remaja Pengguna Smartphone. *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah*.
- Pudjiastuti, I. (2010). Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Refensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- Reddy, M. M. (2014). A Study of Self Confidence in Relation to Achievement Motivation of D. ed Students Education. *GJRA - Global Journal for Research Analysis*.
- Rezi Retani, L. (2016). Hubungan Antara Tingkat Adiksi dengan Keterampilan Sosial Pada Remaja Pengguna Smartphone di SMP N 10 Tegal. *Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang*.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Srimah. (2012). Pengembangan Inventori Keterampilan Sosial pada Siswa SMA. *Skripsi, UNY*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Ulina Sebayang, E. (2007). Perbedaan Keterampilan Sosial Antara Siswa Homeschooling Dan Siswa Yang Mengikuti Program Reguler. *Skripsi, Universitas Sumatra Utara*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 1

Kisi-kisi skala Keterampilan sosial

No	Aspek	Indikator
1	<i>Peer Relationship</i>	Memiliki inisiatif untuk bergaul
		Menjadi individu yang disenangi
		Empati dan simpati terhadap teman sebaya
2	Manajemen Diri	Dapat mengontrol dan mengendalikan emosi
		Menerima kritikan dari orang lain
		Melakukan kerjasama dengan orang lain
3	Kesuksesan akademik	Mampu belajar secara mandiri
		Keaktifan
4	Kepatuhan	Kepatuhan mengikuti peraturan yang ada
5	Asertif	Percaya diri
		Tanggung jawab
		Mengungkapkan ketidaksenangan

Lampiran 2

Kisi-kisi skala percaya diri

No	Aspek	Indikator
1	Percaya pada kemampuan diri	Selalu bersikap optimis
		Yakin dalam mengerjakan sesuatu
		Tidak bergantung dengan orang lain
2	Bertindak mandiri dalam mengambil Keputusan	Selalu mengambil keputusan sendiri
		Yakin terhadap keputusan yang telah diambil
3	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Ada penilaian baik dari diri sendiri
		Mempunyai cita-cita
		Tindakan yang diambil menimbulkan rasa positif
4	Berani mengungkapkan pendapat	Mampu mengutarakan Pendapat

Lampiran 3

SKALA KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP PERCAYA DIRI

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Bacalah petunjuk pengisian skala sebelum merespon!
2. Isilah identitas anda sesuai data diri!
3. Bacalah pernyataan-pernyataan pada lembar berikut, kemudian responlah sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya!
4. Alternatif responden terdiri dari:
 SS : Sangat sesuai dengan keadaan Anda
 S : Sesuai dengan keadaan Anda
 TS : Tidak sesuai dengan keadaan Anda
 STS : Sangat tidak sesuai dengan keadaan Anda
5. Pilihlah salah satu alternatif dari 4 responden jawaban dengan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai!

Contoh cara merespon soal:

NO	PERNYATAAN	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Kritikan orang lain membuat saya emosi		✓		

6. Kumpulkan kembali lembar skala ini kepada petugas!

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

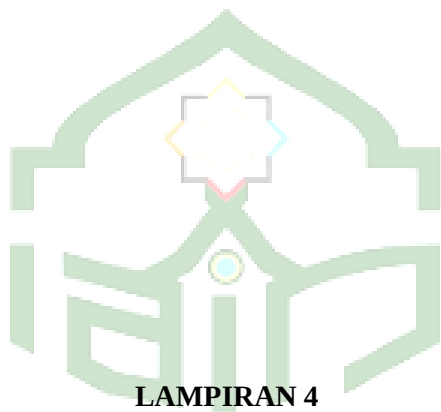
NO	PERNYATAAN SKALA KETERAMPILAN SOSIAL	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memberi support teman ketika menghadapi musibah				
2	Saya mampu mengawali percakapan dengan teman				
3	Membantu teman hanya membuang waktu saya				
4	Saya enggan untuk mulai menyapa orang lain				
5	Saya dijadikan teman curhat teman-teman saya				
6	Saya memiliki banyak teman baik di dunia nyata maupun di media social				
7	Teman saya tidak memperhatikan ketiak saya sedang curhat dengannya				
8	Saya ikut prihatin atas masalah yang dialami teman saya				
9	Saya menjadi pendengar yang baik ketiak teman sedang Curhat				
10	Saya malas menanyakan keadaan teman saya				
11	Saya sulit memahami perasaan orang lain				
12	Saya mampu tersenyum pada semua oran meskipun hati saya sedang gelisah				
13	Saya tidak dapat menahan emosi ketika orang marah pada Saya				
14	Saya senang jika ada orang yang mengingatkan kesalahan Saya				
15	Kritikan orang lain bisa membantu saya agar berubah menjadi lebih baik				
16	Saya malas mendengar kritik tentang saya				
17	Kritikan orang lain membuat saya emosi				
18	Ketika ada tugas kelompok saya ikut berpartisipasi dalam Mengerjakannya				
19	Saya malas mengerjakan tugas kelompok bersama teman-Teman				
20	Saya menghindari jika ada gotong royong di masyarakat				
21	Saya belajar tanpa disuruh orang lain karena belajar merupakan kebutuhan saya				
22	Saya mampu mengerjakan tugas secara individu				
23	Saya sak mencontek tugas teman saya				

NO	PERNYATAAN SKALA KETERAMPILAN SOSIAL	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
24	Kalau tidak dengan teman saya tidak bisa belajar				
25	Saya bertanya kepada guru ketika kesulitan mengerjakan Tugas				
26	Saya malu bertanya kepada teman karena takut dikatakan Bodoh				
27	Saya berangkat kuliah tepat waktu				
28	Saya sibuk mengobrol dengan teman ketika teman yang lain sedang presentasi				
29	Saya berani memperkenalkan diri pada orang yang baru saya temui				
30	Saya tidak berani pada orang asing meskipun saya sedang Kebingungan				
31	Saya akan mengatakan kebenaran meskipun itu Menyakitkan				
32	Saya berani meminta maaf ketika saya berbuat salah				
33	Saya berbohong demi menutupi kesalahan saya				
34	Saya akan dengan tegas berkata “tidak” saat diajak teman melakukan hal yang tidak baik				
35	Saya hanya diam ketika melihat sesuatu yang Menyedihkan				

NO	PERNYATAAN SKALA PERCAYA DIRI	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin mendapat peringkat baik di kelas				
2	Saya mampu merencanakan masa depan saya				
3	Saya mampu melakukan sesuatu yang saya inginkan				
4	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki				
5	Saya tidak mudah putus asa ketika saya gagal dalam suatu Hal				
6	Ketika ada tugas, saya yakin dapat menyelesaikannya dengan baik				
7	Jika tugas itu saya rasa sulit, saya tidak mengerjakan tugas Tersebut				
8	Saya ragu dengan hasil kerja dari tugas saya				
9	Saya membutuhkan orang lain untuk meyakinkan saya				
10	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri				
11	Saya mengandalkan teman saat ulangan				
12	Saya sering menyalin PR milik teman				
13	Saya mampu mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain				

NO	PERNYATAAN	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
14	Saya mengambil keputusan setelah memikirkan akibat dari keputusan tersebut				
15	Saya mengambil keputusan tanpa memikirkan akibat dari keputusan yang di ambil				
16	Saya memilih jurusan yang di ambil sekarang sesuai dengan keinginan saya				
17	Saya yakin jurusan yang saya pilih sesuai dengan kemampuan yang di miliki				
18	Saya merasa menyesal dengan jurusan yang saya pilih				
19	Saya sering menyesal ketika keputusan yang saya ambil tidak sesuai dengan ekspektasi				
20	Saya sering merasa minder				
21	Saya pribadi yang aktif dimanapun				
22	Saya kurang diterima oleh teman-teman saya				
23	Saya menyadari kelemahan yang ada pada diri saya				
24	Saya merasa banyak orang memiliki pandangan yang tidak baik tentang saya				
25	Saya memiliki cita-cita sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
26	Saya yakin bahwa saya mampu meraih cita-cita saya				
27	Kegiatan yang saya ikuti saat ini merupakan pendukung dari tercapainya cita-cita saya				
28	Saya merasa cita-cita saya tidak akan tercapai				
29	Saya mengikuti ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat yang saya miliki				
30	Saya selalu melakukan sesuatu yang berguna				
31	Seringkali tindakan yang saya lakukan dianggap tidak berguna untuk orang lain				
32	Saya suka berpendapat terutama ketika di dalam sebuah Forum				
33	Saya lebih suka mengutarakan ide lewat sebuah tulisan				
34	Saya sering takut ketika disuruh berpendapat didepan				

TERIMA KASIH



LAMPIRAN 4

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Surat-surat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 2043 /2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- | | |
|------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Bukhari Ahmad, M.Pd |
| NIP | : 198609052015031003 |
| Pangkat/Golongan | : Penata Tk. I/IIId |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Harmalis, S.Psi, M.Psi |
| NIP | : 198005172014121004 |
| Pangkat/Golongan | : Penata /IIId |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing II |

Dalam penulisan skripsi:

- | | |
|---------------|--|
| Mahasiswa | : irmis winto |
| NIM | : 1910207033 |
| Fakultas | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Program Studi | : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) |
| Judul Skripsi | : Hubungan antara keterampilan sosial dengan kepercayaan diri anak yang tidak diasuh orang tua (di Desa kemantan air hangat timur) |

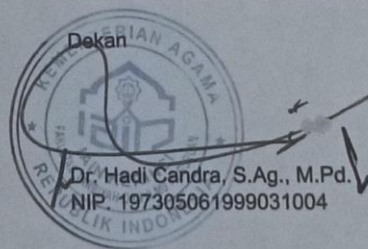
Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 05 Desember 2022



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Haplin Maridi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp: (03748) 21065, Fax: (03748) 22114, Kode Pos 37112, Web: iaikerinci.go.id, Email: info@iaikerinci.go.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor: 664 Tahun 2023

TENTANG
PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Tahun 2021/2022 tentang Pedoman Akademik.
- Memperhatikan : Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 15 November 2022 tentang prosedur dan pelaksanaan seminar proposal mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2022/2023.
- Pertama : Menunjuk dan mengangkat Tim Penguji Proposal Skripsi Mahasiswa:
- | | |
|------------|--------------------------------|
| Pembimbing | : 1. Bukhari Ahmad, M.Pd |
| Pembahas | : 2. Harmalis, S.Psi, M.Psi |
| | : 1. Farid Imam Kholidin, M.Pd |
| | : 2. Betaria Putra, S.Pd, M.Pd |
- Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:
- | | |
|------------------------|--|
| Nama | : Imis winto |
| NIM | : 1910207033 |
| Program Studi | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Judul Proposal Skripsi | : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) |
| | : Hubungan antara keterampilan sosial dengan kepercayaan diri anak yang tidak diasuh orang tua (di Desa kemantan air hangat timur) |
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Tim Pembahas
3. Arsip

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : Juli 2023

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 11 MERANGIN



R. Lintas Sumatera Km 20 Desa Mensanga Keramatn Tabir Lintas Kode POS 37353
Email: smk_mensanga@yahoo.co.id Website: <http://smkn11merangin.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/006/SMKN.11/I/2024

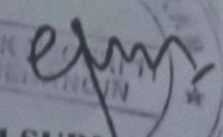
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Negeri 11 Merangin,
menerangkan bahwa:

Nama	: IRMIS WINTO
NIM	: 1910207033
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenjang	: S1

Yang tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMK Negeri 11 Merangin mulai
17 Januari 2024 s.d 17 Maret 2024, guna mengumpulkan data-data dalam
menyelesaikan penggarapan Skripsi dengan judul "**PENGARUH KETERAMPILAN
SOSIAL DENGAN PERCAYA DIRI PADA SISWA SMK NEGERI 11
MERANGIN.**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan
sebagaimana semestinya. Terima kasih.

Tabir Lintas, 20 Maret 2024
Kepala SMK N 11 Merangin


EPI SURYATI, S.Pd
NIP. 197502102003122005

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian

Ket. Pemberian surat izin penelitian kepada pihak sekolah SMKN 11 Merangin



Ket. Menyebarkan instrumen pada siswa



BIOGRAFI PENULIS



Nama : Irmis Winto
Nim : 1910207033
Tempat/Tanggal Lahir : Mentawak, 05 Januari 1999
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Alamat : Mentawak
Nama Orangtua :
a. Ayah : Husin
Pekerjaan : Petani
b. Ibu : Juliarti
Pekerjaan : IRT



Riwayat Pendidikan

NO.	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1.	SDN 146 Mentawak	Mentawak	2011
2.	SMPN 43	Merangin	2014
3.	SMK 2	Merangin	2017
4.	IAIN Kerinci	Sungai Liuk	2025

Sungai Penuh, Februari 2025
Penulis,

Irmis Winto